

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan ekonomi membuat persaingan didunia usaha semakin besar. Persaingan usaha menumbuhkan suatu inovasi ekonomi yang membuat dunia usaha saat ini sangat beranekaragam karena suatu perusahaan dituntut untuk lebih meningkatkan strategi yang mereka punya dan juga selalu mengevaluasi agar ketertarikan konsumen terhadap produk yang di tawarkan tetap relevan. Salah satu hal yang harus dilakukan untuk meningkatkan strategi pada persaingan usaha yaitu penetapan harga jual yang tepat karena apabila perusahaan salah dalam menentukan harga jual maka perusahaan akan kalah saing dari Perusahaan lain karena produk yang kita tawarkan mempunyai harga yang relatif lebih mahal di banding dengan Perusahaan serupa lainnya.¹

Supaya produk yang dihasilkan dapat terjual dengan harga yang dapat bersaing, maka perusahaan harus mempertimbangkan harga pokok produksi berdasarkan sistem dan prosedur yang benar dan teliti agar dapat menentukan harga jual yang tepat.²

¹ Amanda Ayu Rizkia and Suci Rahmawati, “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Anti Monopoli Dan Persaingan Bisnis Tidak Sehat : Globalisasi Ekonomi, Persaingan Usaha, Dan Pelaku Usaha*. (Literature Review Etika),” *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan* 2, no. 5 (2021): 631–43, <https://doi.org/10.31933/jimt.v2i5.572>.

² Siska Yulia Weny, “*Penentuan Harga Pokok Produksi Untuk Penetapan Harga Pokok Penjualan Pada PT. Sejahtera Sentosa*,” *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Ekonomi* 1, no. 1 (2023): 101–13, <https://doi.org/10.54066/jmbe-itb.v1i1.62>.

UMKM merupakan salah satu potensi besar dalam dunia bisnis di Indonesia karena itu UMKM harus memiliki strategi yang berkualitas agar bisa tetap unggul dalam persaingan di dunia usaha. Akan tetapi UMKM memiliki beberapa kelemahan yang sering dihadapi yaitu salah satunya pada ketersediaan modal dan menentukan harga jual yang tepat untuk produknya agar dapat mencapai laba yang diinginkan.

UMKM juga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, tidak hanya itu UMKM juga membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang berpenghasilan rendah maupun ibu rumah tangga sehingga dapat meningkatkan penghasilan rumah tangganya. Dengan itu dapat dikatakan UMKM turut berkontribusi dalam mengurangi Tingkat pengangguran dan kemiskinan di Indonesia. Selain itu, UMKM juga berperan dalam pemerataan pendapatan dengan menciptakan peluang bagi masyarakat untuk mandiri secara ekonomi.³

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di bidang makanan di Kabupaten Kediri menunjukkan pertumbuhan yang signifikan dan menjadi sektor yang paling diminati oleh Masyarakat. Jumlah produk UMKM meningkat tiga kali lipat, dari 8.000 menjadi 25.000 pasca-pandemi COVID-19.⁴

UMKM kerupuk dipilih sebagai objek penelitian karena merupakan salah satu sektor usaha makanan ringan tradisional yang masih eksis dan

³ Kokom Komariah, "Peran Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat UMKM Menurut Perspektif Ekonomi Islam," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8, no. 3 (2022): 3703, <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i3.6597>.

⁴ *Pertumbuhan UMKM Kabupaten Kediri Melonjak Tiga Kali Lipat di Bawah Kepemimpinan Mas Dhito*, redaksi UMKM JATIM, 9 Desember 2024, <https://umkmjatim.com/>, 14 Mei 2025

berkembang di tengah persaingan pasar modern. Kerupuk puli merupakan salah satu makanan khas tradisional yang masih diproduksi secara turuntemurun dan memiliki nilai budaya lokal yang kuat. Kerupuk puli masih diproduksi oleh pelaku UMKM secara tradisional dengan teknik olahan khas berbahan dasar nasi atau beras. Keunikan ini menjadikan kerupuk puli relevan untuk diteliti dalam konteks pelestarian produk lokal, ketahanan pangan berbasis komunitas, serta strategi pengembangan UMKM berbasis budaya.

Selain itu, keterbatasan inovasi dalam aspek produksi dan pemasaran pada UMKM kerupuk puli menjadi isu penting yang menarik dikaji secara ilmiah, terutama dalam upaya meningkatkan daya saing produk lokal di tengah pasar yang semakin kompetitif.

Menentukan harga jual produk secara tepat dan transparan sangatlah penting bagi para pelaku usaha. Perhitungan yang akurat akan membantu perusahaan memperoleh keuntungan sesuai dengan yang ditargetkan. Besarnya laba dapat ditentukan dengan menghitungnya bersamaan dengan harga pokok produksi yang sudah ditetapkan. Dari sana, akan diperoleh harga jual yang sesuai. Oleh sebab itu, setiap pelaku usaha disarankan untuk memperhitungkan dengan cermat harga pokok produksi serta harga jual produknya.⁵

⁵ Erika Yustitia and Adriansah Adriansah, "Pendampingan Penentuan Harga Pokok Produksi (HPP) Dan Harga Jual Pada UMKM Di Desa Sawahkulon.," *Jumat Ekonomi: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 1 (2022): 1–9, https://doi.org/10.32764/abdimas_ekon.v3i1.2506.

Banyak pelaku UMKM yang masih kesulitan dalam menetapkan harga pokok penjualan, padahal hal ini merupakan dasar penting dalam menentukan harga jual suatu produk. Tanpa perhitungan harga pokok penjualan, pelaku usaha hanya bisa memperkirakan harga secara kasar tanpa memahami secara rinci biaya bahan baku, biaya produksi, hingga biaya distribusi. Berdasarkan kondisi tersebut, tim pengabdian kali ini berinisiatif untuk mendampingi pelaku UMKM dalam proses penentuan harga pokok penjualan. Tujuan dari kegiatan ini adalah agar mereka dapat dengan mudah menghitung laba yang diperoleh dari proses produksi hingga produk berhasil dijual ke pasar.⁶

Harga pokok produksi adalah mewakili jumlah barang yang diselesaikan pada periode tertentu. Komponen-komponen harga pokok produksi mencakup biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.⁷ Penentuan harga pokok produksi digunakan untuk menghitung biaya produksi per unit produk jadi. Jika harga pokok produksi (HPP) suatu perusahaan tidak benar, maka akan ada beberapa dampak negatif yang bisa terjadi, antara lain ketidakakuratan laporan keuangan, kesulitan dalam penetapan harga jual, ketidakpastian penentuan laba, serta kesulitan dalam pengambilan keputusan. Penentuan harga jual merupakan salah satu bagian penting dalam perusahaan, karena tingkat penjualan suatu

⁶ Nuroksi Apipah and dkk., "Edukasi Penetapan Harga Jual Bagi Pelaku UMKM Harum Manis Desa Parareja, Brebes," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 3 (2022): 1–10.

produk di pengaruhi oleh harga jual yang ditawarkan dan juga akan mempengaruhi laba yang dihasilkan.

Penentuan harga jual adalah salah satu aspek yang sangat penting dalam suatu perusahaan, karena harga jual memiliki pengaruh besar terhadap volume penjualan produk serta laba yang diperoleh perusahaan. Penetapan harga jual yang akurat dapat membantu perusahaan memaksimalkan laba. Proses penentuan harga jual produk memerlukan berbagai pertimbangan yang saling terkait, seperti biaya produksi, biaya operasional, dan target laba yang ingin dicapai perusahaan. Salah satu metode yang digunakan untuk menentukan harga jual adalah *cost plus pricing*, yaitu metode yang menggabungkan seluruh biaya, baik biaya produksi maupun biaya *nonproduksi*, dengan tambahan persentase laba yang diinginkan oleh perusahaan. Metode ini sangat bergantung pada perhitungan harga pokok produksi dalam menentukan harga jual.⁷

Harga pokok produksi sangat berpengaruh dalam perhitungan laba rugi perusahaan, apabila perusahaan kurang teliti atau salah dalam penentuan harga pokok produksi, mengakibatkan kesalahan dalam penentuan laba rugi yang diperoleh perusahaan. Mengingat arti pentingnya harga pokok produksi yang memerlukan ketelitian dan ketepatan. Apakah dalam persaingan yang tajam saat ini memacu perusahaan yang satu bersaing dengan perusahaan yang lain, dalam menghasilkan produk yang sejenis maupun produk yang substansi, karena itu diperlukan informasi biaya

⁷ Muammar Khaddafi et al., "Penentuan Harga Jual," *Jurnal Bisnisan : Riset Bisnis Dan Manajemen*, 2024, <https://doi.org/10.52005/bisnisan.v5i03.178>.

maupun informasi harga pokok produksi untuk pengambilan keputusan. Dalam menetapkan harga jual yang tidak terlalu tinggi atau rendah, agar harga jual yang dihasilkan dapat bersaing dengan perusahaan sejenis serta memberikan laba yang sesuai dengan yang diharapkan dari produk yang dihasilkan.⁸

Metode *full costing* merupakan pendekatan dalam penentuan biaya produksi yang melibatkan penghitungan secara menyeluruh terhadap seluruh komponen biaya yang terkait dengan proses produksi. Dalam metode ini, semua elemen biaya produksi dimasukkan ke dalam perhitungan total biaya produksi, tanpa terkecuali. Komponen-komponen tersebut meliputi biaya bahan baku langsung, yaitu biaya yang digunakan untuk memperoleh bahan mentah utama yang akan diolah menjadi produk jadi; biaya tenaga kerja langsung, yaitu upah yang dibayarkan kepada pekerja yang secara langsung terlibat dalam proses produksi; serta biaya *overhead* pabrik, yang mencakup seluruh biaya tidak langsung seperti listrik, pemeliharaan mesin, sewa pabrik, dan perlengkapan produksi lainnya. Dengan menggunakan metode *full costing*, pelaku usaha dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai total biaya yang dikeluarkan

⁸ Helmina Batubara, "Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode *Full Costing* Pada Pembuatan Etalase Kaca Dan Aluminium Di UD Istana Aluminium Manado," Jurnal EMBA 1, no. 3 (2013): 218, <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/2073/1646>.

dalam proses produksi, sehingga dapat membantu dalam penetapan harga jual produk secara lebih akurat dan strategis.⁹

Penelitian ini akan berfokus pada UMKM dikabupaten Kediri yang memproduksi makanan berbahan dasar beras yaitu kerupuk puli. Beberapa UMKM yang memproduksi Kerupuk Puli didaerah Kabupaten Kediri, sebagai berikut :

Tabel 1. 1 Data UMKM Kerupuk Puli Kabupaten Kediri

No	Nama UMKM	Alamat UMKM	Jumlah Unit Produksi per hari	Harga
1.	UD. Simpang Tiga	Desa Jantok, Kecamatan Purwoasri, Kabupaten Kediri	50 Kg	10.000/ 200 gram
2	Kerupuk Puli Mbah Tuni	Jl. Raden Patah, Kranggan, Kecamatan Gurah, Kabupaten Kediri	25 Kg	5000/ 250 gram
3	Kerupuk Puli Bu Zulaika	Desa Pohrubuh, Kecamatan Semen, Kabupaten Kediri	15 Kg	20.000/ Kg

Sumber : observasi pada tanggal 15 maret 2025

⁹ Heni Sulistiani, Esy Ervina Yanti, and Rakhmat Dedi Gunawan, “Penerapan Metode Full Costing Pada Sistem Informasi Akuntansi Biaya Produksi (Studi Kasus: Konveksi Serasi Bandar Lampung),” *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi Akuntansi* 1, no. 1 (2021): 35–47, <https://doi.org/10.33365/jimasia.v1i1.858>.

Dari Tabel 1.1 menjelaskan bahwa tiga UMKM produsen kerupuk puli di Kabupaten Kediri, yaitu UD. Simpang Tiga, Kerupuk Puli Mbah Tuni, dan Kerupuk Puli Bu Zulaika, di mana UD. Simpang Tiga yang berlokasi di Desa Jantok, Kecamatan Purwoasri, menonjol sebagai produsen dengan jumlah produksi harian terbesar mencapai 50 kg dan harga jual produk paling tinggi yaitu Rp10.000 per 200 gram, sedangkan dua UMKM lainnya memiliki kapasitas produksi dan harga jual yang lebih rendah, menunjukkan perbedaan skala produksi dan strategi harga di antara pelaku usaha tersebut.

UD. Simpang Tiga merupakan sebuah usaha mikro kecil dan menengah yang berada di Kabupaten Kediri lebih tepatnya di desa Jantok Kecamatan Purwoasri. Awal mula berdirinya usaha ini adalah ketika Bapak Slamet Wahyuddin selaku pemilik UMKM tertarik untuk membuat usaha kerupuk puli pecel dengan alasan karena beliau menyukai kerupuk puli dan beliau juga melihat peluang pasar sangat berpotensi karena pengusaha yang memproduksi kerupuk puli masih sangat sedikit dan pada tahun 2012 akhirnya beliau mulai usahanya dengan menamai UD. Simpang Tiga yang sekarang sudah memiliki banyak konsumen dan juga 7 karyawan yang diperkerjakan di UMKM UD. Simpang Tiga dengan pendapatan perbulan kurang lebih Rp 15.000.000 UMKM ini bergerak dibidang Makanan ringan yaitu pada produk Kerupuk Puli. Selama ini UD. Simpang Tiga menentukan Harga Pokok Produksinya hanya memperhitungkan bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung saja sementara biaya *overhead* pabrik tetap maupun

variabel tidak dimasukkan dalam perhitungan penentuan harga pokok produksinya.

Tabel 1. 2Perhitungan Harga Pokok Produksi Metode Perusahaan

(dalam Satu bulan)
(dalam satuan Rupiah)

Keterangan	Satuan	Kuantitas	Harga	Total
Beras	Kg	1.300	11.000,00	14.300.000
Bawang Putih	Kg	65	23.000,00	1.495.000
Baking Powder	Gram	6.500	42,00	273.000
Garam	Gram	6.500	8,00	52.000
STTP	Gram	2.600	60,00	156.000
BTKL				7.540.000
Biaya Listrik				200.000
Total HPP Per Bulan				24.016.000
Jumlah Produksi	Bungkus	5.850		24.016.000 / 5.850
HPP/ bungkus				4.105,299

Sumber : Data primer dari UMKM UD. Simpang Tiga

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa harga pokok produksi untuk pembuatan Kerupuk Puli dalam satu bulan adalah sebesar Rp. 24.016.000 untuk 5.850 bungkus kemasan 200 gram. Perusahaan menggunakan metode penentuan harga pokok produksi secara tradisional dan tidak memperhitungkan semua biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Perusahaan hanya memperhitungkan biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung saja, sedangkan biaya *overhead* pabrik, seperti biaya penolong biaya lain-lain belum dicantumkan.

Pencatatan yang belum tepat menghasilkan perhitungan harga pokok produksi yang belum tepat, akurat dan wajar. Hal ini berbeda apabila menggunakan perhitungan harga pokok produksi metode *Full Costing* yang

memperhitungkan semua unsur biaya produksi baik variabel maupun tetap. Sehingga informasi tentang harga pokok produksi dan perhitungannya untuk menentukan harga jual akan lebih tepat dan akurat.

Penentuan harga jual yang dilakukan oleh perusahaan tidak melalui perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) yang tepat, bahkan tidak disertai perhitungan harga jual secara sistematis, melainkan hanya mengacu pada harga yang ditetapkan oleh pesaing di pasar, sehingga metode ini cenderung bersifat estimatif dan tidak mampu mencerminkan laba riil atau keuntungan yang semestinya dapat diperoleh perusahaan berdasarkan struktur biaya produksi yang sebenarnya

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berfokus pada penentuan harga pokok produksi dan penentuan harga jual, sehingga peneliti tertarik untuk mengambil judul “ **Penentuan Harga Pokok Produksi menggunakan Metode *Full Costing* untuk menentukan *Selling Price* pada produk**

Kerupuk Puli (Studi Kasus pada UMKM UD. Simpang Tiga Jantok Purwoasri Kediri “

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penentuan harga pokok produksi pada produk kerupuk puli UD. Simpang Tiga ?
2. Bagaimana penentuan Harga Pokok Produksi menggunakan *Full*

Costing untuk menentukan *Selling Price* pada produk kerupuk puli UD, Simpang Tiga ?

C. Tujuan penelitian

1. Untuk menganalisa penentuan Harga Pokok Produksi pada Produk kerupuk Puli UD. Simpang Tiga
2. Untuk menganalisa hasil dari perhitungan Harga Pokok Produksi menggunakan metode *Full Costing* pada produk kerupuk puli UD. Simpang Tiga

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Peneliti memperdalam wawasan dalam kompetensinya dibidang akuntansi, lebih tepatnya dalam akuntansi biaya pada penentuan Harga Pokok Produksi untuk menentukan Harga Jual suatu produk. Sedangkan bagi akademik yaitu dapat menjadi acuan penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan perusahaan untuk menjadi saran dan evaluasi pada perhitungan Harga Pokok Produksi agar dapat menentukan *Selling Price* yang tepat dan dapat bersaing dipasaran.

E. Telaah Pustaka

Berikut telaah pustaka yang digunakan dalam penelitian ini :

1. Skripsi yang berjudul “ Analisis penentuan Harga Pokok Produksi menggunakan metode *Full Costing* untuk menentukan *Selling Price*

pada produk susu kedelai (Studi kasus UMKM Shosun Kabupaten Kediri)

Pada penelitian ini metode perhitungan yang digunakan yaitu *Full Costing* untuk menentukan Harga Pokok Produksinya dalam menentukan Harga jualnya dan objek yang diteliti oleh peneliti yaitu UMKM Susu Kedelai yang ada dikabupaten Kediri

2. Skripsi yang berjudul “ Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan menggunakan Metode *Proses Costing* (Studi Kasus pada usaha *Juna’s Bakery*)”

Pada penelitian ini metode yang digunakan oleh peneliti yaitu *Proses Costing* yaitu perhitungan Dimana biaya dikumpulkan melalui *proses Costing* dihitung dengan membagi total biaya proses yang dikeluarkan oleh masing-masing departemen tersebut.

3. Skripsi yang berjudul “Analisis Penetapan Harga Jual metode Plus Pricing Dalam Upaya mengoptimalkan Laba Perusahaan (Studi pada UMKM Krecek Rambak Kulit sapi Halimah Bangsal Mojokerto)”

Penelitian ini menganalisis penetapan harga jual Pada UMKM Kerupuk Rambak dan metode yang digunakan oleh peneliti adalah *Cost Plus Pricing* sebagai strategi pengoptimalan laba yang dihasilkan perusahaan.

4. Skripsi yang berjudul “Analisis perhitungan Harga Pokok Produksi menggunakan metode *Full Costing* pada *Home Industry* kerupuk gandum ‘Sumber Rejeki’ Semarang “

Perhitungan harga pokok produksi menurut *Home Industry* Sumber Rejeki sebesar Rp 335 per bungkus. Sedangkan perhitungan menggunakan metode *full costing* sebesar Rp 397 per bungkus. Perhitungan menggunakan metode *Full Costing* pada penelitian ini menghasilkan Harga Pokok Produksi yang lebih tinggi. Karena perhitungan dengan menggunakan metode *Full Costing* merincikan semua biaya-biaya *Overhead* pabrik tetap maupun *variabel*. Perhitungan harga pokok produksi berdampak pada penentuan harga jual karena jika Harga Pokok Produksi rendah maka akan menghasilkan laba yang rendah pula.

5. Skripsi yang berjudul “ Analisis perhitungan Harga Pokok Produksi dengan menggunakan metode *Full Costing* dalam penetapan harga jual studi kasus pada usaha Roti Prima Jaya *Bakery* Pekanbaru)” Berdasarkan pada penelitian ini perhitungan Harga Pokok Produksi dengan menggunakan metode *Full Costing* lebih tinggi dibandingkan dengan perhitungan yang dilakukan oleh usaha roti. Total harga pokok produksi menurut metode *Full Costing* sebesar Rp 61.835.666.65 dan perhitungan Harga Pokok Produksi menurut metode perusahaan yaitu sebesar Rp 57.694.000 yaitu memiliki selisih sebesar Rp 4.141.666.65 dan untuk Harga Pokok Produksi per bungkus produk menurut metode *Full Costing* sebesar Rp 7.361,39 sedangkan Harga Pokok Produksi per bungkus menurut perhitungan perusahaan yaitu sebesar Rp 6.868,33, sehingga terdapat selisih sebesar Rp 493,06. Selisih tersebut dititik beratkan

pada biaya *Overhead* pabrik yang tidak dibebankan dengan rinci dan benar sehingga perhitungan biaya yang dilakukan kurang akurat dan juga tidak sesuai dengan teori.